

REDESAIN MA'HAD BAKKAH MARTAPURA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

Na'im Royyani Aji

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1810812310008@mhs.ulm.ac.id

Dahliani

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
dahliani.teknik@ulm.ac.id

ABSTRAK

Ma'had Bakkah adalah pesantren salafi di Martapura yang berkembang secara organik sporadis mengikuti kebutuhan ruang dan pembebasan lahan. Perkembangan secara sporadis mengakibatkan tidak efisiennya penataan massa bangunan dan kontraproduktifnya sirkulasi kegiatan santri sehari-hari sehingga kawasan perlu untuk di redesain kembali. Redesain Ma'had Bakkah menggunakan metode evaluasi pasca huni dengan menjadikan perilaku santri sebagai kajian utama. Tahapan awal evaluasi pasca huni adalah mengumpulkan data eksisting aset dan perilaku secara makro dan mikro. Data yang didapatkan adalah eksisting tapak, fungsi, bentuk, dan tingkat kontraproduktifnya sirkulasi eksisting berdasarkan 3 variabel; langkah, durasi (detik), dan baris bacaan al-Qur'an. Kumpulan data dianalisis untuk menghasilkan konsep tapak, fungsi, bentuk, dan nilai efisiensi eksisting Ma'had Bakkah. Hasil dari perancangan adalah konsep-konsep redesain pada tapak, fungsi, dan bentuk dengan perolehan efisiensi sirkulasi pasca redesain sebesar 48% dari sirkulasi pra redesain dalam variable meter, langkah, durasi (menit), dan baris bacaan al-Qur'an.

Kata kunci: Ma'had Bakkah, evaluasi pasca huni, sirkulasi, arsitektur perilaku, efisiensi

ABSTRACT

Ma'had Bakkah is a Salafi boarding school in Martapura that has grown organically sporadically following the need for space and land acquisition. Sporadic developments resulted in the inefficient arrangement of building masses and counterproductive circulation of the daily activities of students so the area needed to be redesigned. The redesign of Ma'had Bakkah uses a post-occupancy evaluation method by making student behavior the main study. The initial stage of post-occupancy evaluation is to collect data on existing assets and behavior on a macro and micro basis. The data obtained are the existing site, function, form, and the counterproductive level of the existing circulation based on three variables; steps, duration (seconds), and lines of reading the Qur'an. The set data was analyzed to produce the concept of the site, function, form, and value of the existing efficiency of Ma'had Bakkah. The results are redesigned concepts on-site, function, and form with the acquisition of post-redesigned circulation efficiency of 48% of the pre-redesigned circulation in the variable meter, steps, duration (seconds), and lines of reading the Qur'an.

Keywords: *Ma'had Bakkah, post-occupancy evaluation, circulation, behavioral architecture, efficiency.*

PENDAHULUAN

Ma'had Bakkah merupakan pesantren yang berkembang secara organik sporadis mengikuti kebutuhan ruang dan pembebasan lahan. Kondisi tersebut mengakibatkan tidak efisiennya penataan massa bangunan dan kontraproduktifnya sirkulasi aktivitas santri sehari-hari. Dampak negatif dari kontra produktifnya penataan massa Ma'had Bakkah dibuktikan dengan beberapa perilaku santri sebagai penghuni tetap Ma'had Bakkah. Contoh pertama adalah perilaku santri yang memilih berwudhu di kamar mandi dari pada di tempat wudhu untuk mengefisienkan pergerakan karena posisi antara tempat wudhu dan masjid mengharuskan terulangnya sirkulasi. Contoh kedua adalah jarak tempat cuci dan tempat menjemur pakaian yang jauh sehingga santri harus memikul cucian dengan jarak yang jauh. Contoh ketiga adalah rutinitas penghuni saat makan mengharuskan berjalan menuju ke tempat makan dengan jarak 114 meter dan seminimalnya ada 6 kali repitisi dalam sehari, sehingga ada beberapa santri yang memilih untuk makan di kantin karena jaraknya berdekatan dengan asrama.

Kontraproduktifnya penataan massa diselesaikan dengan melakukan redesain pada kawasan Ma'had Bakkah dengan evaluasi pasca huni. Evaluasi pasca huni dilakukan dengan pendekatan arsitektur perilaku. Pendekatan ini dipilih karena perancang langsung mendapatkan solusi-solusi dalam penyelesaian desain dengan melakukan observasi lapangan, berdialog dengan penghuni, dan pembuatan narasi-narasi desain.

PERMASALAHAN

Bagaimana redesain kawasan Ma'had Bakkah untuk efisiensi sirkulasi berdasarkan pendekatan perilaku?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Evaluasi Pasca Huni

Evaluasi Pasca Huni merupakan sebuah pendekatan mengenai peninjauan

atau pengkajian (evaluasi) terhadap bangunan-bangunan yang telah dihuni dan ditempati selama beberapa waktu lamanya (Kustiani dan Ai, 2020). Menurut Laurence (2004) tahapan EPH bisa dilaksanakan dengan tahapan sebagaimana diagram pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Evaluasi Pasca Huni
Sumber: Laurence (2004)

B. Arsitektur Perilaku

Prinsip-Prinsip Pendekatan Arsitektur Perilaku sebagaimana yang dijelaskan oleh Carol Simon Weinstein dan Thomas G David (1984) dalam Dafrina (2014) adalah;

- Mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan

- Rancangan hendaknya dapat dipahami oleh pemakainya melalui penginderaan ataupun pengimajinasian pengguna bangunan
- Mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan.
- Nyaman berarti nyaman secara fisik dan psikis. Nyaman secara fisik berarti kenyamanan yang berpengaruh kepada kenyamanan tubuh manusia seperti kenyamanan termal. Nyaman secara psikis sulit untuk dicapai karena masing-masing orang memiliki standar yang berbeda dalam kenyamanan psikis.
- Memiliki nilai estetika, komposisi
- Keterpaduan yaitu tersusunnya beberapa unsur menjadi satu kesatuan yang utuh dan serasi
- Keseimbangan yaitu suatu hal yang harus ada disetiap objek yaitu daya tarik visualnya harus seimbang
- Proporsi yaitu hubungan tertentu antara ukuran terkecil dengan ukuran keseluruhan
- Skala yaitu kesan yang ditimbulkan mengenai ukurannya
- Irama yaitu pengulangan unsur-unsur dalam perancangan bangunan
- Memperhatikan kondisi dan perilaku pemakai
- Setelah mengetahui definisi dan prinsip-prinsip dari arsitektur perilaku kita bisa melakukan evaluasi pada Ma'had Bakkah yang menjadi wadah utama aktivitas para santri disana untuk mengetahui reaksi santri terhadap lingkungan eksisting di pesantren.

Point-point prinsip arsitektur perilaku diterapkan dalam pendekatan redesain Ma'had Bakkah untuk memastikan hasil perancangan sesuai dengan kebutuhan perilaku dan kegiatan santri sehari-harinya.

C. Perspektif Waktu dalam Islam

Agama islam menegaskan kepada umatnya untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan melarang umatnya untuk menyia-nyiaikan waktu untuk melakukan

perbuatan yang tidak ada manfaatnya sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an dalam firman-Nya yang artinya;

“Demi masa (1) Sesungguhnya manusia berada dalam keadaan merugi (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran (3)” (QS. al-Asr: 1-3).

juga melalui lisan Rasulullah *Shalallahu'alaihiwassalam* yang artinya; “Termasuk tanda baiknya keislaman seseorang adalah sikapnya meninggalkan perbuatan yang tidak ada manfaatnya” (HR. Tirmidzi)

Para ulama terdahulu juga memotivasi umat islam untuk memanfaatkan waktu sehingga menganalogikan waktu sebagai bagian dari hidup seseorang, sebagaimana nasihat Rabi'ah kepada Imam Sufyan at-Tsauri yang dinukil oleh Imam Ibnu al-Jauzi dalam kitab *Shifatush Shafwah* yang artinya;

“Sesungguhnya engkau adalah kumpulan dari hari-hari. Jika berlalu satu hari, maka hilang pula sebagian dari dirimu. Hingga hampir sebagian harimu berlalu, lalu hilanglah seluruh dirimu, jika engkau sudah mengetahuinya maka beramallah!”. Semangat memanfaatkan waktu selalu dibawa oleh cendekiawan klasik turun-temurun hingga saat ini.

Nilai luhur Islam dalam memanfaatkan waktu harus diwadahi oleh karya arsitektur untuk mendukung semangat memanfaatkan waktu bagi subjek dengan aktivitas yang berkesinambungan dan berulang. Karya arsitektur harus memiliki dukungan sirkulasi yang efisien untuk mengefisienkan waktu dan memaksimalkan aktivitas subjek. Ironi yang terjadi adalah arsitektur dengan aktivitas yang berkesinambungan dan berulang justru dikonstruksikan dengan sirkulasi yang tidak

efisien. Efek negatif dari sirkulasi yang tidak efisien adalah menimbulkan perilaku yang tidak disiplin dari subjek sehingga keefisienan sirkulasi menjadi pusat perhatian bagi karya arsitektur dengan aktivitas padat dan berkesinambungan.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Ma'had Bakkah merupakan pesantren modern yang mengajarkan manhaj salaf berpedomankan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagaimana yang dipahami oleh Sahabat Nabi. Ma'had Bakkah memiliki beberapa jenjang pendidikan yaitu; TKITQ (Taman Kanak-Kanak Islam Tahfidzul Qur'an) setara dengan TK (Taman Kanak-Kanak), SDITQ (Sekolah Dasar Islam Tahfidzul Qur'an) setara dengan SD (Sekolah Dasar), MTs (Madrasah Tsanawiyah) Setara dengan SLTP (Sekolah Lanjut Tingkat Pertama), IL (I'dad Lughawi) atau kelas bahasa, dan IM (I'dad Mu'allimin) setara dengan SMA (Sekolah Menengah Atas) jumlah santri pada tahun 2022 secara keseluruhan mencapai 778 orang.

Ma'had Bakkah berlokasi di Jalan Muslim, Komplek Sa'adah 3, Kelurahan Sungai Paring, Kecamatan Martapura Kota, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Lokasi Ma'had Bakkah dekat dengan Batas Kota Kabupaten Banjar dan Banjarbaru. Area sekitar Ma'had Bakkah digunakan untuk permukiman dan fasilitas umum. Permukiman penduduk mendominasi area sekitar Ma'had Bakkah sedangkan fasilitas umum yang tersedia adalah sarana pendidikan, rumah ibadah, TPU (Tempat Pemakaman Umum) sebagaimana ditampilkan pada gambar 2.

Luasan Ma'had Bakkah mencapai 31.437m² sedangkan luasan area redesain adalah 7.900m². Area redesain merupakan lokasi pondok putra untuk jenjang MTs dan IM.

Lokasi pondok putra merupakan area berlangsungnya kegiatan para santri yang teridentifikasi mengalami Kontraproduktifnya penataan massa dan sirkulasi. Kontraproduktifnya penataan massa dan sirkulasi pada area pondok putra dalam variabel jarak adalah sebesar 1808 meter



Gambar 2. Lokasi Ma'had Bakkah
Sumber: Analisis Penulis (2022)

berdasarkan kegiatan santri sehari-hari.

Redesain Ma'had Bakkah meminimalisir kontraproduktifnya penataan massa dan sirkulasi pada lokasi pondok putra untuk memaksimalkan kegiatan sehari-hari santri.

B. Konsep Rancangan

1. Konsep Program

Untuk menjaga warisan semangat memanfaatkan waktu dari para intelektual klasik dengan menjaga santri dari sifat menyia-nyiakan waktu dengan strategi arsitektur, konsep yang diangkat adalah "Efisiensi Waktu" sebagai pemecahan masalah redesign kontraproduktifnya sirkulasi eksisting Ma'had Bakkah sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3.



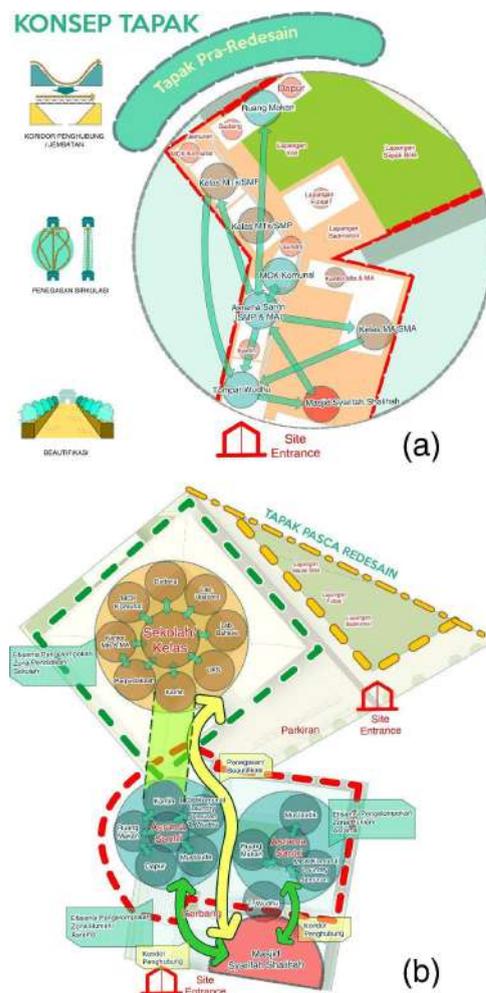
Gambar 3. Konsep Program Redesain Ma'had Bakkah

Sumber: Analisis Pribadi (2022)

Konsep "Efisiensi Waktu" adalah kesesuaian program arsitektur dengan alur kegiatan di pesantren. Konsep Efisiensi Waktu dibedakan menjadi 2 yaitu program makro dan mikro. Konsep program makro digunakan sebagai penyelesaian masalah pada efisiensi sirkulasi dan penataan massa bangunan sedangkan konsep program mikro digunakan sebagai penyelesaian masalah pada layout dan bentuk ruang.

2. Konsep Tapak

Konsep tapak adalah pengelompokan aset-aset ruang pada master plan eksisting berdasarkan fungsinya dan menghubungkan fungsi terkait dengan jembatan penghubung. Pengelompokan fungsi aset eksisting secara garis besar terbagi menjadi 2 fungsi yaitu; fungsi hunian dan fungsi pendidikan. Fungsi hunian meliputi; Asrama, mustauda, MCK, dapur, ruang makan, kantin, laundry, jemuran, lapangan, tempat wudhu, dan masjid. Fungsi pendidikan meliputi; kelas, kantor, perpustakaan, laboratorium bahasa, UKS, kantin, MCK Komunal, lapangan upacara. Skema konsep tapak ditampilkan pada gambar 4.

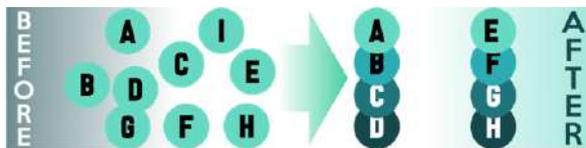


Gambar 4. Tataan Massa Eksisting
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

Gambar 4(a) adalah skema tapak eksisting. Gambar 4(b) adalah skema tapak pasca redesain. Gambar 4(b) menunjukkan pengelompokan ruang-ruang eksisting dan ruang-ruang yang dihubungkan dengan jembatan.

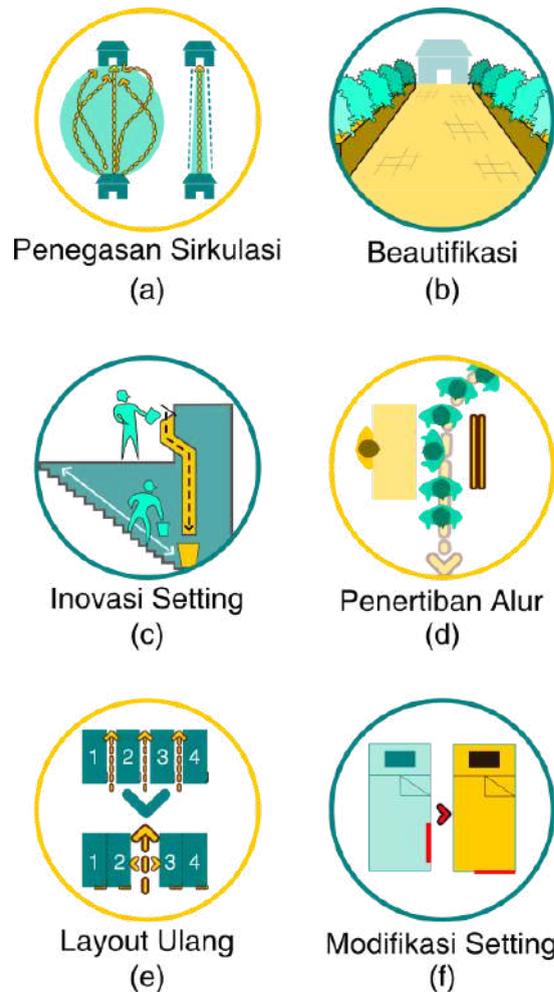
3. Konsep Fungsi

Konsep fungsi redesain terbagi menjadi 2 yaitu secara makro dan mikro. Konsep makro adalah menyusun aset-aset tapak yang tersedia menjadi 2 kelompok yaitu zona hunian (asrama) dan zona pendidikan (sekolah). Aset-aset disusun berdasarkan alur perilaku santri dari satu fungsi bangunan menuju fungsi yang lain mengikuti kegiatan pesantren (pasti terjadi) atau perilaku mungkin terjadi. Penerapan konsep ini adalah menyusun kembali jarak ruang-ruang yang memiliki kesinambungan kegiatan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 5.



Gambar 5. Konsep Fungsi Makro
Sumber: Analisis Penulis (2022)

Konsep mikro adalah mengefisiensikan sirkulasi pada layout dan setting ruang dengan perilaku santri saat melakukan kegiatan pesantren. Penerapan konsep ini ditunjukkan pada gambar 6.



Gambar 6. Konsep Fungsi Mikro
Sumber: Analisis Penulis (2022)

Gambar 6(a) adalah memberikan penegasan pada alur sirkulasi dengan membedakan sirkulasi dengan hard material. Gambar 6(b) adalah memberikan beautifikasi pada sirkulasi dengan penambahan vegetasi. Gambar 6(c) adalah merencanakan inovasi-inovasi pada setting tertentu untuk mengefisiensikan kegiatan. Gambar 6(d) adalah penertiban alur pada ruang yang sirkulasinya tidak teratur. Gambar 6(e) adalah melakukan layout ulang pada setting ruang yang menghambat sirkulasi. Gambar 6(f) adalah memodifikasi setting-setting yang tidak sesuai dengan alur sirkulasi dalam ruang.

Redesain Ma'had Bakkah direncanakan untuk memfasilitasi kebutuhan ruang untuk 800 orang penghuni. Kebutuhan dan tambahan ruang dalam redesain Ma'had Bakkah ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kebutuhan Ruang Redesain

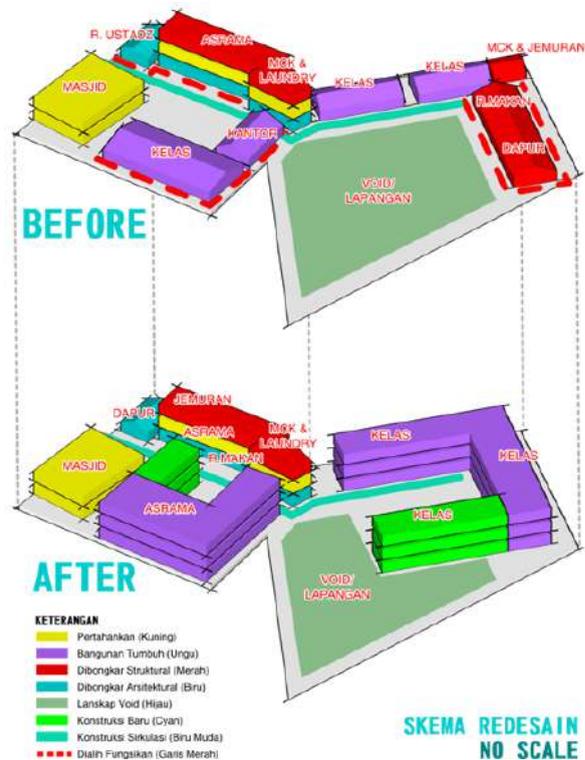
Ruang	Luasan	Penambahan	Total
Zona Hunian (Asrama)			
Asrama	56m ²	14 unit/784m ²	25 unit/1400m ²
MCK	3m ²	33 unit/99m ²	33 unit/99m ²
R. Makan	224m ²	151m ²	375 m ²
Laundry	24m ²	16m ²	40m ²
Jemuran	71.5m ²	29m ²	100m ²
Kantin	56m ²	-	56m ²
Zona Pendidikan (Sekolah)			
Kelas	56m ²	14 unit/784m ²	25 unit/1400m ²
Perpustakaan	90m ²	-	90m ²
Lab-Bahasa	58m ²	-	58m ²

Sumber: Analisis Penulis (2022)

4. Konsep Bentuk

Konsep bentuk redesain melakukan beberapa perlakuan pada bangunan eksisting seperti; dibongkar secara struktural, dibongkar secara arsitektural, pengalihan fungsi ruang, konstruksi baru,

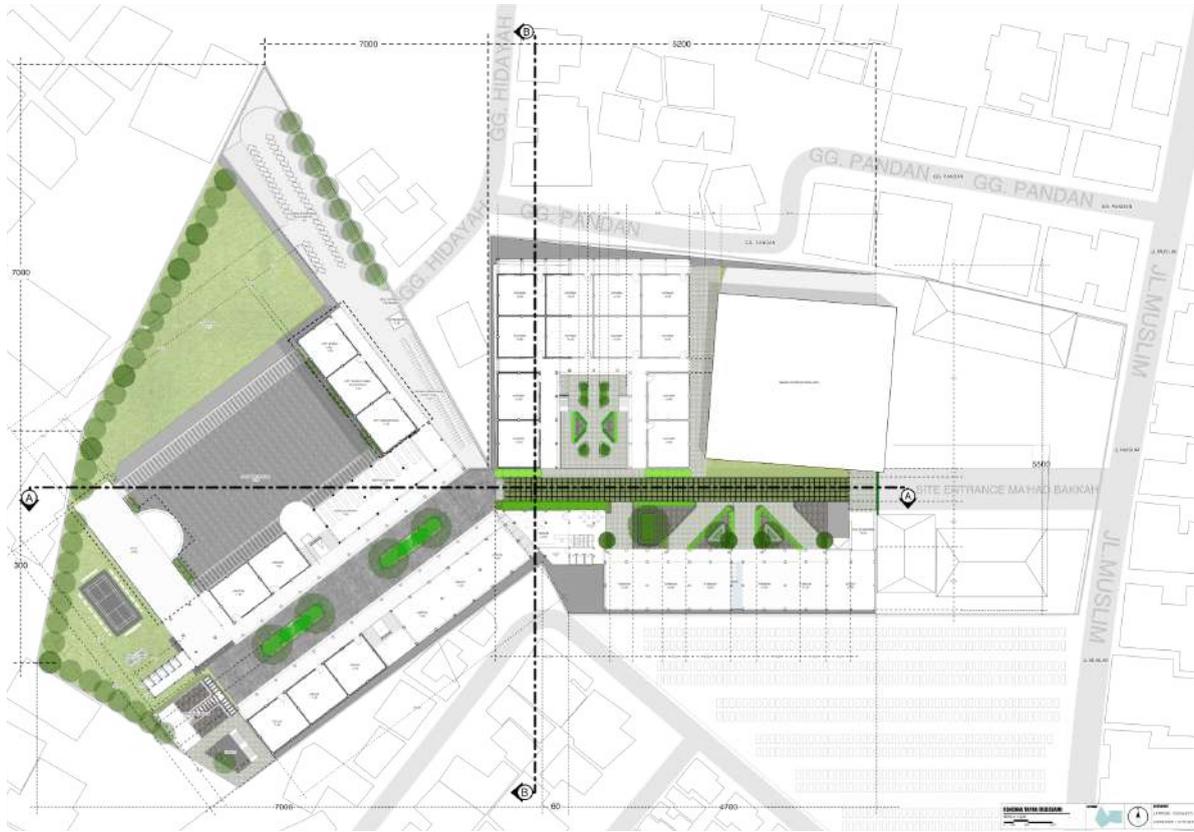
dan konstruksi sirkulasi sebagaimana ditunjukkan pada gambar 7.



Gambar 7. Skema Konsep Bentuk Redesain
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

HASIL

Hasil pembahasan adalah perancangan rencana tapak yang memuat bukti keefisienan berupa penyederhanaan sirkulasi secara praktis dengan mencari selisih durasi antara sirkulasi awal dan pasca redesain. Detail rencana tapak ditunjukkan pada gambar 8.



Gambar 8. Rencana Tapak Redesain
 Sumber: Analisis Pribadi (2022)

Diketahui dari rencana tapak hasil efisiensi sirkulasi pasca redesain adalah 934 meter, Jika sirkulasi pra redesain; 1808 meter, 2947 langkah, 1826 detik, dan 415 baris bacaan Qur'an jadi hasil dari efisiensi sirkulasi pasca redesain adalah 941.5 meter, 1534 langkah, 950 detik, 216.5 baris bacaan Qur'an atau 47% dari kontraproduktif sirkulasi eksisting.

Gambar 9 dan 10 menunjukkan hasil dari perancangan redesain Ma'had Bakkah.



Gambar 9. Tampak Asrama dan Sekolah
 Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 10. Perspektif Eksterior Redesain
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

KESIMPULAN

Redesain Ma'had Bakkah bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan kontraproduktifnya penataan massa dan sirkulasi pada eksisting. Langkah yang dipilih untuk menyelesaikan permasalahan eksisting adalah penerapan strategi evaluasi pasca huni dengan pendekatan arsitektur perilaku. Subjek utama arsitektur perilaku adalah santri selaku penghuni utama Ma'had Bakkah. Point-point hasil dari evaluasi dijadikan sebagai landasan konseptual metode redesain. Point konseptual untuk evaluasi permasalahan kontraproduktifnya penataan massa dan sirkulasi adalah dengan mengelompokkan ruang aktivitas dalam satu zona, layout ulang setting, menginovasi setting, memberikan penegasan dan beautifikasi pada sirkulasi aktivitas. Hasil dari redesain adalah keuntungan efisiensi sirkulasi pasca redesain berdasarkan aktivitas santri yang diterapkan oleh pengelola ma'had dengan selisih 47% dari sirkulasi pra redesain. Dengan keefisienan sirkulasi dapat memaksimalkan aktivitas para santri selama belajar di Ma'had Bakkah.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

Abdurrahman bin Ali bin al-Jauzy. (2012). Shifatu ash-Shafwah. Daar Kitab al-Arabiy. Beirut.

Dafrina A. (2014). PAUD sebagai Sarana Akomodasi Kebutuhan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. *Jurnal ARSITEKNO*. 3: 1-10.

Departemen Agama RI, 2015. *Mushaf Terjemah dan Asbabun Nuzul as-Shafa*, Shafa Media. Surakarta.

Kustiani & Ai S. M. (2020). Studi Evaluasi Pasca Huni Ditinjau dari Aspek Fungsional pada Bangunan Asrama Mahasiswa Putra (TB2) Institut Teknologi Sumatera (ITERA). *Jurnal Arsitektur*. 10 (1) : 7-18.

Laurens J. M., 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Grasindo. Jakarta.

Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tirmidzi, 1999. *Jami' at-Tirmidzi*. Baitul Afkar ad-Dauliyyah. Jordania.